

**PEKERJA MIGRAN INDONESIA  
DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM BINGKAI MEDIA DARING  
(ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN  
PADA PORTAL BERITA BBC NEWS INDONESIA  
PERIODE JANUARI – MEI 2020)**

Nashruddin Qawiyurrijal<sup>1</sup>, Mohammad Zainul<sup>2</sup>, Marhaeni Fajar Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM 18910009

<sup>2</sup>Magister Manajemen, 61101, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN 110507660

<sup>3</sup>Magister Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN 1103097101

E-mail: [n.qawiyurrijal@gmail.com](mailto:n.qawiyurrijal@gmail.com) / 085242558219

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 adalah bencana kesehatan global yang banyak diberitakan oleh media massa, tak terkecuali oleh media daring. Pemberitaan mengenai Covid-19 memiliki nilai berita yang tinggi karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu kelompok yang terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena mobilitas mereka di, dari, dan ke luar negeri. Sebagai salah satu kelompok terdampak, PMI menjadi salah satu bahan berita yang sering dimuat di media daring. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media daring dalam hal ini portal berita BBC News Indonesia membingkai berita tentang PMI dalam hubungannya dengan pandemi Covid-19. Analisis framing digunakan landasan teori sekaligus sebagai metode penelitian untuk mengkaji bingkai berita yaitu bagaimana PMI ditampilkan dalam pemberitaan-pemberitaan tentang Covid-19 di BBC News Indonesia. Empat elemen framing model Robert N. Entman yang meliputi: *problem identification*, *causal interpretation*, *moral judgement* dan *treatment recommendation* menjadi teknik analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBC News Indonesia mengkonstruksi berita PMI di tengah Covid-19 dalam bingkai-bingkai (*frames*) yang menunjukkan keberpihakan kepada PMI meskipun dalam narasi beritanya BBC News Indonesia hampir selalu menyajikan tiga kelompok narasumber yang berbeda yakni PMI, pemerintah, dan organisasi pemerhati PMI.

**Kata kunci:** Pekerja Migran Indonesia; *framing*; media daring; Covid-19

---

**ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic is a global health disaster that is widely reported by the mass media, not least by online media. News about Covid-19 has a high news value because of its wide impact on people's lives. One of the groups affected by the Covid-19 pandemic is Indonesian Migrant Workers (PMI) because of their mobility in, from, and abroad. As one of the affected groups, PMI became one of the news materials that are often published in online media. This research aims to understand how online media in this case BBC News portal Indonesia framed the news about PMI in relation to the Covid-19 pandemic. Framing analysis is used as a theoretical basis as well as a research method to review the news frame, namely how PMI is displayed in the news about Covid-19 on BBC News Indonesia. The four framing elements of Robert N. Entman's model include: *problem identification*, *causal interpretation*, *moral judgement* and *treatment recommendation* into research data analysis techniques. The results showed that BBC News Indonesia constructed PMI news in the midst of Covid-19 in frames that showed impartiality to pmi even tho ugh in its news narrative BBC News Indonesia almost always presents three different groups of speakers, namely PMI, government, and PMI monitoring organizations.*

**Keywords:** Indonesian Migrant Workers, *framing*, online media, Covid-19

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan isu kesehatan yang menghebohkan dunia saat ini. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui oleh manusia sebelum wabah dimulai di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 (BNPB, 2020). *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa hingga pekan keempat Maret 2020, penularan Covid-19 telah menyebar ke 190 negara. Dengan skala penularan dan penyebaran yang melingkupi level global tersebut, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Rahmawati, 2020). Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi penyakit yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Covid-19 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020.

Adapun Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar dengan jumlah kasus dan korban jiwa yang terus bertambah serta penularan dan penyebaran yang semakin meluas. Tercatat telah ditemukan sejumlah 686 kasus positif Covid-19 dari 23 provinsi di Indonesia dengan rincian 601 orang dalam perawatan, 30 orang berhasil sembuh, dan sebanyak 55 orang meninggal dunia, data per 24 Maret 2020 (BNPB, 2020). Data-data tersebut di atas, baik skala global maupun lingkup nasional diprediksi masih akan terus mengalami peningkatan mengingat bahwa pandemi ini masih berlangsung hingga saat ini.

Pandemi Covid-19 ini membawa dampak yang luas secara sosial, ekonomi, dan hak asasi manusia terutama terhadap kelompok-kelompok rentan. Salah satu kelompok yang rentan terdampak pandemi global Covid-19 ini adalah Pekerja Migran Indonesia. Menurut UU Nomor 18 tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, Pekerja Migran Indonesia atau disingkat PMI meliputi setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. PMI merupakan kelompok rentan terhadap penularan penyakit ini terutama karena PMI bekerja di luar negeri dimana jumlah PMI di luar negeri saat ini mencapai 7 juta orang lebih yang tersebar di 132 negara (World Bank, 2017).

Kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia tercatat ada pada tanggal 2 Maret 2020 yang saat itu langsung diumumkan oleh Presiden. Namun, meskipun virus Covid-19 terkonfirmasi menjangkiti WNI di dalam negeri pada awal Maret tersebut, sesungguhnya sebelum itu telah terdapat 15 Warga Negara Indonesia yang mayoritas Pekerja Migran Indonesia terpapar virus itu di beberapa negara (CNN Indonesia, 2020; Hartini, 2020; Nuraini, 2020).

Pada awal Februari, seorang PMI di Singapura dinyatakan terinfeksi korona karena tertular majikannya (Ariesta, 2020; Sofian, 2020; Sebayang, 2020b). Kemudian telah dinyatakan sembuh setelah dirawat secara intensif di Singapura (BBC, 2020; Sebayang, 2020a; Setyaningrum, 2020). Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Taiwan juga merilis seorang PMI yang divonis positif covid-19 pada 16 Februari lalu. Sementara itu, sembilan WNI lainnya juga dinyatakan positif Covid-19, yang merupakan pekerja migran kru kapal pesiar *Diamond Princess* di Jepang (Paramita, 2020).

Dampak lain yang juga dirasakan oleh Pekerja Migran Indonesia khususnya mereka yang sedang menjalani masa pra penempatan (persiapan keberangkatan) adalah tertundanya keberangkatan Pekerja Migran Indonesia tersebut ke beberapa negara penempatan akibat kebijakan pengetatan lalu lintas keimigrasian di banyak negara. Begitupula Pekerja Migran Indonesia yang telah selesai kontrak dan ingin kembali ke tanah air dalam masa Pandemi Covid-19 ini turut pula merasakan dampaknya.

Selain rentan tertular, para Pekerja Migran Indonesia tersebut juga rentan terstigmatisasi sebagai penular, pembawa, dan penyebar penyakit tersebut. Pada awal merebaknya isu virus corona, muncul stigma bahwa PMI merupakan pembawa virusnya, sehingga di beberapa negara tujuan, seperti Hong Kong dan Taiwan, sempat mencuat isu larangan PMI untuk keluar rumah namun hal yang samat idak berlaku bagi para majikan yang mempekerjakan PMI tersebut. Stigmatisasi sebagai pembawa virus juga pernah dialamatkan kepada Pekerja Migran Indonesia saat mencuatnya wabah SARS, MERS, dan juga HIV-AIDS. Hal ini selain karena tingkat mobilitas mereka yang tinggi, juga sekaligus berkelindan dengan pandangan diskriminatif yang memang seringkali diarahkan kepada para Pekerja Migran Indonesia. Ancaman bahaya Covid-19 menambah deretan panjang kerentanan PMI saat ini, setelah sebelumnya *transnational crime* dan radikalisme juga menjadi masalah yang rentan dialami oleh para PMI.

Fenomena penyebaran dan penularan Covid-19 yang cepat dan meluas tersebut, maka tak mengherankan bila pemberitaan, informasi, dan perkembangan-perkembangan terkini mengenai mengenai wabah Covid-19 senantiasa menghiasi media massa baik cetak, elektronik, dan media daring serta platform jejaring sosial. Dalam pemberitaan-pemberitaan seputar pandemi Covid-19 tersebut, Pekerja Migran Indonesia juga tidak luput diberitakan oleh media massa di Indonesia khususnya pada platform media daring.

Media daring sebagai salah satu bentuk media baru (*new media*) memiliki kekuatan tersendiri khususnya dari sisi kecepatan dalam menyajikan berita. Dewan Pers mencatat bahwa terdapat 43 ribu lebih media daring di Indonesia (Warsito, 2018). Dari ribuan media daring tersebut, portal berita BBC News Indonesia merupakan salah satu portal berita yang memberitakan tentang Pekerja Migran Indonesia.

Di tengah situasi krisis akibat pandemi Covid-19 ini, peran media sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang akurat dan mendidik ke publik, selain juga melakukan tugas sebagai *watchdog* untuk mengawal penanggulangan krisis dengan baik. Pekerja Migran Indonesia sebagai salah satu kelompok rentan dengan

jumlah populasi yang besar dan persebaran yang luas di berbagai negara, maka penting untuk mengetahui bagaimana media massa, dalam konteks ini media daring, merepresentasikan dan memposisikan PMI dalam pemberitaan-pemberitaan mereka seputar Covid-19.

Penelitian tentang Pekerja Migran Indonesia telah cukup banyak dikaji dari berbagai perspektif dan metode. Demikian pula penelitian yang menggunakan analisis framing sebagai metodologi juga banyak dijumpai, khususnya dalam bidang komunikasi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya serta dalam bidang humaniora. Namun demikian, sepanjang penelusuran literatur yang peneliti lakukan, kajian mengenai Pekerja Migran Indonesia dalam hubungannya dengan pandemi Covid-19 khususnya dikaitkan dengan bagaimana media merepresentasikan Pekerja Migran Indonesia di tengah pandemi global tersebut sejauh ini belum dilakukan. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa fenomena ini adalah fenomena yang sangat aktual dan bahkan masih berlangsung hingga saat ini, sehingga penelitian-penelitian dan kajian-kajian yang telah dilakukan berkenaan dengan pandemi Covid-19 masih terbatas pada bidang kesehatan dan juga pengaruh wabah tersebut pada perekonomian.

Penelitian ini bermaksud untuk membahas mengenai bagaimana media melakukan konstruksi atas realitas peristiwa, menyajikannya dan menampilkannya pada masyarakat. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa. Dalam hal ini menarik untuk menganalisis bagaimana Pekerja Migran Indonesia ditampilkan dalam media daring yakni BBC News Indonesia pada pemberitaan-pemberitaan yang mengangkat seputar pandemi Covid-19.

## METODE

Sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengungkap bagaimana Pekerja Migran Indonesia direpresentasikan dalam pemberitaan-pemberitaan seputar pandemi Covid-19 di media daring, maka penelitian ini menggunakan analisis framing sebagai metode penelitian. Analisis framing sebagai salah satu kategori analisis teks dan bahasa pada penelitian kualitatif dipakai untuk melihat bagaimana konstruksi realitas yang dilakukan oleh media yakni bagaimana realitas tersebut (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dipahami dan dibingkai kemudian disajikan kepada khalayak. Terdapat beberapa model pendekatan analisis framing yang dapat digunakan untuk menganalisa teks media. Adapun varian model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Robert N. Entman.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman sebagai metode karena peneliti meyakini bahwa analisis framing Robert N. Entman dapat mengurai secara komprehensif mengenai bagaimana BBC News Indonesia membingkai Pekerja Migran Indonesia dalam pemberitaan-pemberitaan mengenai Covid-19. Analisis Framing Model Robert N. Entman menjadi metode yang digunakan untuk mengungkap bagaimana media membingkai berita tentang Pekerja Migran Indonesia di tengah pandemi Covid-19. Entman melihat bingkai media selalui memiliki dua dimensi yakni dimensi seleksi isu dan dimensi penenjolkan aspek tertentu dari suatu isu. Dimensi seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta sedangkan dimensi penonjolan aspek tertentu dari sebuah isu berhubungan dengan penulisan fakta. Kedua dimensi bingkai media tersebut diuraikan dalam empat elemen framing dalam model analisis framing Robert N. Entman yakni; *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (tawaran penyelesaian masalah).

Subyek dari penelitian ini adalah pemberitaan tentang Pekerja Migran Indonesia di tengah pandemi Covid-19 yang dimuat oleh portal berita BBC News Indonesia. Artikel berita yang diambil adalah berita yang terbit pada rentang waktu bulan Januari sampai dengan Mei 2020 pada laman web resmi BBC Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Frame : PMI di China juga harus diperhatikan oleh Pemerintah

Judul	Virus corona: Puluhan ribu buruh migran Indonesia kerja di China, 'juga perlu ditangani pemerintah'
<i>Problem Identification</i>	Selain 238 mahasiswa Indonesia di kota Wuhan, China yang telah dipulangkan oleh pemerintah Indonesia akibat virus corona, masih terdapat WNI lain di China yakni para PMI, namun pemerintah belum mengambil kebijakan perihal nasib PMI tersebut
<i>Causal Interpretation</i>	Para PMI tersebut tidak turut dipulangkan bersama mahasiswa karena keberadaan mereka tidak terdata sebab diperkirakan masuk ke China secara non prosedural
<i>Moral Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PMI juga harus diperhatikan</li> <li>- Para PMI tetap optimis bahwa mereka akan diperhatikan pemerintah walaupun merea ilegal</li> </ul>

	- Pemerintah tidak akan mengabaikan karena sebagai WNI, pemerintah wajib memperhatikan dan melindungi mereka meskipun mereka PMI ilegal
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah harus mengambil kebijakan nyata untuk melindungi para PMI tersebut

Pada tanggal 4 Februari 2020, dua hari setelah pemerintah memulangkan 238 Warga Negara Indonesia yang mayoritas merupakan mahasiswa, dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, akibat semakin meluasnya penyebaran virus corona di negara tersebut, BBC menurunkan artikel berita berjudul *Virus corona: Puluhan ribu buruh migran Indonesia kerja di China, 'juga perlu ditangani pemerintah'*, ditulis oleh wartawan BBC News Indonesia, Abraham Utama. Dalam berita ini, BBC membingkai bahwa PMI di China juga harus diperhatikan pemerintah.

BBC mengembangkan frame bahwa PMI di China harus diperhatikan oleh pemerintah melalui identifikasi permasalahan bahwa selain 238 mahasiswa Indonesia di kota Wuhan, China yang telah dipulangkan oleh pemerintah Indonesia akibat virus corona, masih terdapat WNI lain di China yang juga harus diperhatikan yakni para PMI. Para PMI tersebut tidak turut dipulangkan bersama para mahasiswa, bahkan pemerintah sendiri dalam hal ini Kementerian Luar Negeri belum mengambil kebijakan apapun perihal nasib para PMI tersebut.

Terhadap permasalahan tersebut, BBC menilai bahwa para PMI di China tidak turut dipulangkan bersama mahasiswa karena keberadaan mereka tidak terdata sebab diperkirakan masuk ke China secara non prosedural. Bahkan pemerintah melalui BP2MI mengklaim bahwa selama beberapa tahun terakhir tidak ada penempatan pekerja migran secara resmi ke China.

Penilaian moral yang terdapat dalam teks berita ini, datang dari tiga kelompok sumber berita yang berbeda. Dari kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat, BBC menyertakan penilaian moral dari Migrant Care yang memberikan penilaian bahwa PMI harus diperhatikan tanpa memandang status keberangkatan mereka, prosedural atau non prosedural. BBC juga menekankan penilaian moral dari perspektif pemerintah dengan menyitir pernyataan dari Deputy Perlindungan BP2MI yang menyatakan bahwa sebagai WNI, pemerintah wajib memperhatikan dan melindungi para PMI tersebut.

*Moral judgement* dalam berita ini, juga diangkat oleh BBC dari perspektif para PMI yang bekerja di China. Dalam berita ini, BBC menyajikan cerita dari dua PMI yakni Uchi, PMI di Shanghai dan Winnie, PMI di Tianjin, tentang bagaimana kehidupan mereka di China di tengah virus Corona. Melalui pernyataan Winnie, BBC mengangkat moral Judgement bahwa PMI tetap optimis mereka akan diperhatikan pemerintah walau mereka ilegal.

Rekomendasi yang ditawarkan oleh BBC dalam berita ini terkait permasalahan PMI yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah tersebut, BBC menyitir pernyataan Wahyu Susilo dari Migrant Care yang mendesak pemerintah untuk mengambil kebijakan nyata kepada para PMI tersebut, seperti penyediaan posko pelaporan oleh KBRI Beijing dan juga posko aduan di Indonesia bagi masyarakat yang memiliki keluarga yang sedang berada di China.

## **2. Frame : TKI yang terisolasi di Wuhan berharap segera dievakuasi pemerintah**

Judul	Sejumlah TKI ilegal terisolasi di Wuhan, 'semoga ada keajaiban boleh ikut pulang bareng-bareng'
<i>Problem Identification</i>	Sejak virus corona merebak, setidaknya terdapat dua PMI yang masih terisolasi di Wuhan, China, namun PMI yang bekerja di Wuhan diyakini lebih dari dua orang tersebut. Tidak terdapat data resmi perihal jumlah PMI di kota tersebut, sebab mereka merupakan PMI ilegal dan <i>undocumented</i> .
<i>Causal Interpretation</i>	Para PMI menduga bahwa mereka belum dipulangkan oleh pemerintah karena terkait status mereka yang ilegal. Mereka juga tidak berani untuk berbicara kepada pers karena khawatir dengan status hukum mereka.
<i>Moral Judgement</i>	- PMI merasa tidak diperdulikan pemerintah karena status mereka ilegal - PMI berdaya mandiri dengan saling menguatkan psikologis satu sama lain
<i>Treatment Recommendation</i>	Para WNI di China termasuk PMI agar segera melapor ke perwakilan RI (KBRI)

BBC mengangkat berita berjudul *Sejumlah TKI ilegal terisolasi di Wuhan, 'semoga ada keajaiban boleh ikut pulang bareng-bareng'*, pada tanggal 05 Februari 2020. Dalam teks berita ini BBC mengembangkan frame tentang harapan para TKI yang terisolasi di Wuhan untuk segera dievakuasi oleh pemerintah.

BBC melaporkan bahwa dua pekerja migran Indonesia masih terisolasi di Wuhan China dan berharap dievakuasi pemerintah seperti WNI lain di Wuhan yang telah dievakuasi sebelumnya. BBC meyakini bahwa terdapat lebih dari dua orang PMI yang bekerja sebagai asisten rumah tangga di Wuhan. Masalahnya adalah bahwa tidak terdapat angka resmi terkait jumlah PMI di Wuhan tersebut. Hal ini disebabkan karena seluruh pekerja domestik tersebut berstatus ilegal atau tak berdokumen dimana tidak adanya dokumen paspor dan visa kerja menghambat mereka untuk dapat mengikuti proses evakuasi yang sebelumnya dilakukan terhadap para mahasiswa. BBC memberikan moral judgement dengan pilihan frase “berdaya mandiri”, dimana BBC menyitir testimoni para pekerja migran melalui Indah Morgan bahwa mereka saling menguatkan psikologis satu sama lain.

BBC menegaskan bahwa pemerintah telah melakukan evakuasi terhadap Warga Negara Indonesia yang berada di kota Wuhan, China. Jumlah WNI yang dievakuasi sebanyak 238 orang, mayoritas adalah mahasiswa, namun tidak satupun PMI yang ikut dalam evakuasi tersebut. Sementara setidaknya terdapat dua orang PMI bahkan BBC meyakini lebih dari dua orang PMI berada di Wuhan.

BBC mensinyalir bahwa tidak ada PMI yang dievakuasi dari Wuhan karena keseluruhan PMI tersebut berstatus ilegal dan tak berdokumen, sehingga tidak ada data resmi terkait jumlah dan keberadaan mereka. Di sisi lain pemerintah melalui Kementerian luar negeri mengklaim bahwa hanya tersisa tujuh orang WNI di Wuhan dan tidak satupun di antara mereka merupakan PMI.

Sebagai *treatment recommendation*, BBC menyajikan pernyataan dari Direktur Perlindungan WNI dan BHI Kementerian Luar Negeri yang menyebut bahwa KBRI di Beijing telah memberikan pengumuman kepada seluruh warga Indonesia di China termasuk di Wuhan agar segera lapor diri melalui hotline KBRI Beijing.

### 3. Frame : PMI di Hongkong mengalami berbagai masalah seperti kelangkaan masker dan tidak ada libur yang diberikan majikan

Judul	Dampak virus corona: Pekerja migran Indonesia sulit mendapatkan masker dan harus 'bekerja ekstra' di Hong Kong
<i>Problem Identification</i>	PMI di Hongkong mengalami berbagai masalah seperti kelangkaan masker dan tidak ada libur yang diberikan majikan
<i>Causal Interpretation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masker mahal dan tidak semua PMI diberikan masker oleh majikan</li> <li>- Peraturan otoritas Hongkong melarang pekerja rumah tangga keluar rumah di hari libur sehingga mereka tetap mengerjakan pekerjaan rumah majikan di hari libur</li> </ul>
<i>Moral Judgement</i>	Aturan diskriminatif
<i>Treatment Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar pemerintah Indonesia menyediakan masker yang cukup bagi PMI di Hongkong</li> <li>- Melakukan upaya bilateral untuk menyampaikan dampak negatif imbauan pemerintah Hong Kong tersebut dan membuat hotline khusus jika ada pekerja yang didiskriminasi dan mendapat ancaman PHK</li> <li>- PMI yang tidak diberikan hari libur oleh majikan agar melapor ke KJRI Hongkong</li> </ul>

Melalui berita yang dipublikasikan BBC pada tanggal 13 Februari 2020 ini, BBC membongkar bahwa PMI di Hongkong mengalami berbagai masalah seperti kelangkaan masker dan tidak ada libur yang diberikan majikan. Sebagai identifikasi masalah, BBC menyajikan informasi bahwa PMI di Hongkong mengeluhkan kelangkaan dan kesulitan untuk mendapatkan masker akibat virus corona dan berbagai masalah lainnya yang dirasakan oleh PMI di Hongkong selama merebaknya virus corona, termasuk ketiadaan libur dan berbagai diskriminasi yang dirasakan oleh PMI di Hongkong tersebut. Terhadap berbagai permasalahan ini BBC mengidentifikasi beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut yakni melonjak tingginya harga masker dimana tidak semua PMI diberikan masker oleh majikan sehingga mereka harus mengusahakannya sendiri. Selain itu tidak adanya hari libur yang diberikan kepada PMI diakibatkan oleh Peraturan otoritas Hongkong melarang pekerja rumah tangga keluar rumah di hari libur sehingga mereka tetap mengerjakan pekerjaan rumah majikan di hari libur.

Terhadap permasalahan ini BBC menyajikan penilaian moral dengan menyitir pendapat Ketua Serikat Pekerja Migran Indonesia di Hongkong yang menganggap bahwa aturan-aturan yang dikenakan kepada PMI selama merebaknya virus corona di Hongkong sangat bersifat diskriminatif karena seakan-akan PRT adalah calon penyebar virus corona. Rekomendasi yang disajikan oleh BBC juga menyitir pendapat Ketua Serikat PMI di Hongkong yakni bahwa agar pemerintah Indonesia menyediakan masker yang cukup bagi PMI di

Hongkong, agar pemerintah melakukan upaya bilateral untuk menyampaikan dampak negatif imbauan pemerintah Hong Kong tersebut dan membuat hotline khusus jika ada pekerja yang didiskriminasi dan mendapat ancaman PHK, serta agar PMI yang tidak diberikan hari libur oleh majikan agar melapor ke KJRI Hongkong.

**4. Frame : WNI pertama yang tertular virus corona telah sembuh**

Judul	Virus corona: WNI pertama yang tertular akibat kontak dengan majikan di Singapura dinyatakan sembuh
<i>Problem Identification</i>	WNI yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Singapura terjangkit virus corona. Setelah dilakukan perawatan intensif selama dua minggu, PMI tersebut dinyatakan sembuh
<i>Causal Interpretation</i>	Tertular akibat kontak dengan majikan
<i>Moral Judgement</i>	Pemerintah akan terus memantau perkembangan PMI tersebut
<i>Treatment Recommendation</i>	-

Dalam artikel berita yang ditayangkan pada tanggal 4 Februari 2020 ini, BBC membincangi bahwa seorang PMI di Singapura yang menjadi WNI pertama di luar negeri yang terjangkit virus corona telah sembuh. Identifikasi permasalahan yang dikembangkan adalah bahwa setelah dirawat secara intensif selama dua minggu, WNI yang sempat terjangkit virus corona telah dinyatakan sembuh dan negatif Covid-19. PMI tersebut saat ini telah kembali bekerja seperti biasanya. Dalam narasi berita ini, BBC mengulas kembali tentang penyebab PMI tersebut terjangkit virus corona yakni karena tertular oleh majikannya yang sebelumnya memiliki riwayat kontak dengan orang-orang yang baru saja tiba dari China. Moral judgement yang disajikan oleh BBC adalah bahwa pemerintah melalui KBRI terus memantau perkembangan PMI tersebut.

**5. Frame : TKI di Malaysia menderita karena lockdown**

Judul	Malaysia perpanjang 'lockdown' karena virus corona, TKI: 'Makan dikurangi, hanya mi dan nasi'
<i>Problem Identification</i>	Ratusan ribu tenaga kerja asal Indonesia menganggur dan sebagian di antara mereka khawatir kelaparan.
<i>Causal Interpretation</i>	Perintah Kawalan Pergerakan atau semacam karantina wilayah yang diberlakukan di Malaysia sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona
<i>Moral Judgement</i>	PMI perlu pertolongan/bantuan
<i>Treatment Recommendation</i>	Agar pemerintah dapat membantu mereka paling tidak sampai lockdown dicabut

Dalam narasi berita yang ditayangkan BBC pada tanggal 28 Maret 2020 ini, BBC menyatakan permasalahan bahwa perintah kawalan pergerakan atau semacam karantina wilayah yang diberlakukan di Malaysia sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona, membuat ratusan ribu tenaga kerja asal Indonesia menganggur dan sebagian di antara mereka mengaku khawatir bakal kelaparan.

BBC mengulas tentang cerita yang disampaikan oleh Lilis dan Nurwahid, yang merupakan PMI di Malaysia tentang kesulitan yang dirasakan oleh PMI selama masa karantina dimana mereka tidak memiliki penghasilan lagi akibat kebijakan karantina wilayah yang memaksa mereka untuk cuti dan tinggal di rumah. Karena tidak ada penghasilan dan tidak memiliki tabungan yang cukup, para PMI terancam kelaparan. Sebagai moral judgment BBC menyampaikan bahwa PMI di Malaysia perlu pertolongan. Para PMI bahkan perlu membuat seruan permintaan bantuan sembako melalui video kepada pemerintah Indonesia.

Rekomendasi dalam narasi berita ini berasal dari aktivis buruh migran, Abdul Rahman direktur Pusat Penyelesaian Permasalahan WNI (P3WNI) Malaysia yang meminta kepada Presiden RI dan perusahaan penempatan PMI untuk membantu meringankan beban TKI di Malaysia sehingga mereka dapat bertahan hidup sampai dengan kebijakan lockdown dicabut.

**6. Frame : Penerapan protokol kesehatan kepada PMI yang pulang dari luar negeri lemah**

Judul	Virus corona: Jutaan WNI akan kembali ke tanah air, pemerintah didesak karantina mereka
<i>Problem Identification</i>	PMI berbondong-bondong kembali ke Indonesia dan pemerintah mengatakan telah menerapkan protokol kesehatan kepada semua PMI yang pulang dari luar negeri, namun faktanya hanya dilakukan pengecekan suhu tubuh di pintu masuk (pelabuhan/bandara/PLBN) yang menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan masih lemah
<i>Causal Interpretation</i>	Hanya dilakukan pengecekan suhu tubuh

<i>Moral Judgement</i>	Protokol kesehatan lemah
<i>Treatment Recommendation</i>	Dibutuhkan langkah yang juga tegas di pintu-pintu masuk dan tidak hanya cek suhu tubuh namun pemerintah harus mengambil langkah luar biasa dengan menyediakan tempat-tempat di wilayah kedatangan bagi mereka untuk tinggal setidaknya 7-14 hari sebelum diizinkan pulang ke kampung halaman masing-masing.

Narasi berita ini menyoroti tentang fakta bahwa di tengah berbondong-bondongnya PMI kembali ke Indonesia selama masa pandemi virus corona, penerapan protokol kesehatan di pintu-pintu masuk kedatangan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya karena hanya dilakukan pengecekan suhu tubuh saja. Penyampaian fakta ini disajikan oleh BBC dengan mencuplik keterangan dari Bunga, Yuliati, Dewi dan Karsinem yang merupakan PMI dari Malaysia yang kembali ke daerah asal masing-masing di tengah pandemi virus corona. Moral judgment dalam narasi berita ini menyoroti tentang penerapan protokol kesehatan yang lemah. BBC merekomendasikan bahwa pengecekan suhu tubuh tidaklah cukup, pemerintah harus lakukan karantina. Dengan menyitir permintaan dari Juru Bicara Koalisi Lawan Corona, Nukila Evanty, BBC menegaskan bahwa dibutuhkan langkah yang juga tegas di pintu-pintu masuk dan tidak hanya cek suhu tubuh namun pemerintah harus mengambil langkah luar biasa dengan menyediakan tempat-tempat di wilayah kedatangan bagi mereka untuk tinggal setidaknya 7-14 hari sebelum diizinkan pulang ke kampung halaman masing-masing.

**7. Frame : Penerapan protokol kesehatan yang lemah kepada PMI yang pulang dari luar negeri dapat menjadi penyebab penyebaran virus corona ke daerah**

Judul	Virus corona: Tak semua pekerja migran dikarantina dan dites PCR, pengamat khawatir penyebaran virus ke kampung halaman
<i>Problem Identification</i>	Pemerintah mengatakn akan mewaspadai kepulangan PMI karena mereka berpotensi menyebabkan gelombang kedua penyebaran virus corona, namun ternyata tidak semua pekerja migran dikarantina dan dites Covid-19 setibanya di Indonesia
<i>Causal Interpretation</i>	Penerapan protokol lemah dan berbeda-beda antara satu dengan yang lain
<i>Moral Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya melakukan cek suhu tubuh adalah keputusan yang salah</li> <li>- PMI merasa diterlantarkan saat tiba di Indonesia</li> </ul>
<i>Treatment Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua pekerja migran yang kembali ke Indonesia harus menjalani karantina di fasilitas pemerintah untuk mengetes apakah mereka positif atau tidak dari virus corona.</li> <li>- Pemerintah harus fasilitasi buruh migran pulang hingga daerah agar tidak terlantar di bandara</li> <li>- Pemerintah harus mengawasi pekerja migran di daerah masing-masing agar disiplin melakukan isolasi mandiri.</li> <li>- Selain itu, SBMI juga meminta pemerintah untuk memberikan bantuan sosial kepada para pekerja migran yang kini sudah tidak bekerja akibat wabah virus corona.</li> </ul>

Dalam narasi berita ini, BBC menyebutkan bahwa tidak semua pekerja migran dikarantina dan dites Covid-19 setibanya di Indonesia, meskipun Presiden Joko Widodo mengatakan pemerintah akan mewaspadai kepulangan mereka karena berpotensi menyebabkan gelombang kedua penyebaran virus. Protokol kesehatan yang ditetapkan hanya berupa pengecekan suhu, seperti diungkapkan seorang pekerja migran Indonesia (PMI) dari Arab Saudi. Sebagai penilaian moral, BBC mengangkat penilaian pakar epidomologi hanya melakukan pengecekan suhu tubuh sebelum membiarkan pekerja migran pulang ke kampung halaman adalah keputusan yang salah dan tidak efektif dalam memutus penyebaran virus corona, semestinya para PMI tersebut harus dikarantina sebelum kembali ke daerah asal masing-masing.

**8. Frame : PMI di luar negeri mengalami berbagai masalah selama pandemi virus corona**

Judul	Cerita pekerja migran Indonesia di tengah wabah virus corona: Dari tidak digaji, di-PHK, susah beli alat sikat gigi
-------	---

	hingga tidur di atas lemari
<i>Problem Identification</i>	Banyak pekerja migran Indonesia (PMI) mengalami berbagai bentuk pelanggaran hak kerja di tengah pandemi Covid-19, namun pemerintah mengatakan telah melakukan beragam langkah guna menjamin pemenuhan hak PMI.
<i>Causal Interpretation</i>	<p>SBMI dan JBM menilai bantuan yang diberikan pemerintah hanya bersifat kedaruratan dan tidak menjamin kehidupan mereka di negara penempatan selama wabah Covid-19 berlangsung.</p> <p>SBMI dan JBM menilai bantuan yang diberikan pemerintah hanya bersifat kedaruratan dan tidak menjamin kehidupan mereka di negara penempatan selama wabah Covid-19 berlangsung.</p> <p>Roland menambahkan pekerja migran yang paling berdampak adalah mereka yang bekerja secara ilegal karena mereka takut ditangkap aparat keamanan jika keluar rumah. Namun di sisi lain, mereka tidak memiliki uang dan tidak juga mendapatkan bantuan.</p>
<i>Moral Judgement</i>	Pemerintah telah berupaya
<i>Treatment Recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar PMI menghubungi perwakilan ketika mengalami masalah di negara penempatan karena pemerintah terbuka dan siap membantu mencari solusi bersama bagi PMI yang membutuhkan tanpa mengenal status legal ataupun ilegal.</li> <li>- Meminta pemerintah untuk segera melakukan repatriasi kepada PMI ilegal dan terus memberikan bantuan bagi PMI yang kesulitan.</li> <li>- Memberikan bantuan bahan pokok makanan untuk menjamin hak hidup PMI secara berkesinambungan.</li> <li>- Mendesak pemerintah untuk melindungi hak-hak pekerja migran yang dipecah, tidak digaji, dan mengalami eksploitasi.</li> </ul>

Dalam narasi berita ini, BBC melaporkan bahwa banyak pekerja migran Indonesia (PMI) mengalami berbagai bentuk pelanggaran hak kerja di tengah pandemi Covid-19, namun pemerintah mengatakan telah melakukan beragam langkah guna menjamin pemenuhan hak PMI. Sejumlah pekerja migran asal Indonesia mengaku mengalami pelanggaran hak kerja selama wabah virus corona, mulai dari pemutusan hubungan kerja (PHK), gaji tidak dibayar, ketakutan melaporkan kondisi kesehatan karena khawatir ditangkap oleh aparat keamanan akibat bekerja secara ilegal, bekerja ekstra tanpa diberikan insentif, hingga kelaparan.

Hal itu terungkap dari hasil survei dampak Covid-19 terhadap PMI yang dilaksanakan oleh Human Rights Working Group (HRWG) bersama dengan Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) dan Jaringan Buruh Migran (JBM). Sebagian besar PMI yang bekerja di Hong Kong, Singapura, dan Taiwan masih mendapatkan gaji bulanan. Tapi mereka harus kerja ekstra tanpa intensif dan merasa kesepian akibat dilarang keluar rumah. Penyebab permasalahan ini menurut SBMI dan JMI adalah karena bantuan yang diberikan pemerintah hanya bersifat kedaruratan dan tidak menjamin kehidupan para PMI di negara penempatan selama wabah Covid-19 berlangsung. Dalam berita ini BBC menegaskan penilaian moral yang berasal dari perspektif pemerintah bahwa pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin dan telah melakukan beragam langkah guna menjamin pemenuhan hak PMI baik itu bantuan kebutuhan pokok bagi para PMI maupun memastikan bahwa gaji PMI dibayarkan oleh para pengguna jasa mereka.

Sebagai rekomendasi, BBC menyampaikan himbauan pemerintah yang meminta PMI untuk menghubungi perwakilan pemerintah ketika mengalami masalah di negara penempatan. Rekomendasi lainnya yang dihadirkan oleh BBC adalah rekomendasi dari perwakilan SBMI Arab Saudi, Roland Kamal yang meminta pemerintah untuk segera melakukan repatriasi kepada PMI ilegal dan terus memberikan bantuan bagi PMI yang kesulitan. Selain itu pemerintah juga diharapkan untuk segera bahan pokok makanan untuk menjamin hak hidup PMI secara berkesinambungan serta melindungi hak-hak pekerja migran yang dipecah, tidak digaji, dan mengalami eksploitasi.



### 9. Frame : Pemerintah lambat antisipasi kepulangan PMI

Judul	Virus corona dan pekerja migran: Kemenkes rilis prosedur kepulangan WNI setelah ratusan ribu orang sudah pulang ke Indonesia
<i>Problem Identification</i>	Kementerian Kesehatan baru mengatur prosedur kepulangan WNI dan kedatangan WNA lewat semua pintu masuk Indonesia guna mengantisipasi wabah virus corona setelah ratusan ribu pekerja migran telah pulang ke Indonesia.
<i>Causal Interpretation</i>	Terhadap para PMI yang telah pulang sebelumnya tidak dilakukan protokol kesehatan secara maksimal
<i>Moral Judgement</i>	PMI mengalami kesulitan bertahan hidup karena kehilangan pekerjaan
<i>Treatment Recommendation</i>	pekerja migran yang pulang kampung perlu diikutkan dalam program jaring pengaman pemerintah seperti bantuan langsung tunai, bantuan sembako, kartu prakerja, maupun program padat karya.

Artikel berita yang dirilis oleh BBC pada tanggal 17 April 2020 dan diperbaharui kembali pada tanggal 15 Mei 2020 ini memuat tentang Kementerian Kesehatan yang mengeluarkan surat edaran yang mengatur tentang prosedur kepulangan WNI dan kedatangan WNA lewat semua pintu masuk Indonesia guna mengantisipasi wabah virus corona, namun surat edaran tersebut dirilis setelah ratusan ribu pekerja migran telah pulang ke Indonesia sebagaimana data yang disampaikan oleh Kepala BP2MI bahwa sebanyak 126.742 PMI telah kembali ke daerah asal baik dengan transportasi darat, laut maupun udara. Di antara PMI yang kembali dari luar negeri tersebut, ada yang tidak dites Covid-19 setibanya di Indonesia. Moral judgment yang disoroti oleh BBC dalam artikel berita ini adalah banyaknya PMI yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi virus corona, terutama para PMI di Malaysia yang mengalami berbagai kesulitan sejak diberlakukannya karantina wilayah di negara tersebut. Sebagai rekomendasi, BBC meyakini pernyataan dari Wahyu Susilo, Direktur eksekutif Migrant Care yang mengatakan bahwa para pekerja migran yang pulang kampung perlu diikutkan dalam program jaring pengaman pemerintah seperti bantuan langsung tunai, bantuan sembako, kartu prakerja, maupun program padat karya.

### PENUTUP

Fenomena bencana kesehatan global pandemi Covid-19 merupakan isu yang sangat hangat dan mengheasi pemberitaan media massa selama periode awal hingga pertengahan 2020. Pekerja Migran Indonesia menjadi salah satu kelompok terdampak akibat pandemi Covid-19 tersebut, dimana dampak yang dialami oleh para Pekerja Migran Indonesia tidak hanya dari sisi kesehatan namun juga pada aspek-aspek lainnya termasuk ekonomi serta keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pekerja Migran Indonesia di tengah pandemi Covid-19 direpresentasikan oleh media daring portal berita BBC News Indonesia dalam beberapa frame/bingkai. Dari kesembilan artikel berita BBC News Indonesia yang dianalisis, beberapa framing yang dapat diketahui adalah :
  - Framing pertama:  
PMI di China juga harus diperhatikan oleh Pemerintah
  - Framing kedua:  
TKI yang terisolasi di Wuhan berharap segera dievakuasi pemerintah
  - Framing ketiga:  
PMI di Hongkong mengalami berbagai masalah seperti kelangkaan masker dan tidak ada libur yang diberikan majikan
  - Framing keempat:  
WNI pertama yang tertular virus corona telah sembuh
  - Framing kelima:  
TKI di Malaysia menderita karena lockdown
  - Framing keenam:  
Penerapan protokol kesehatan kepada PMI yang pulang dari luar negeri lemah
  - Framing ketujuh:  
Penerapan protokol kesehatan yang lemah kepada PMI yang pulang dari luar negeri dapat menjadi penyebab penyebaran virus corona ke daerah
  - Framing kedelapan:  
PMI di luar negeri mengalami berbagai masalah selama pandemi virus corona

- Framing kesembilan:  
Pemerintah lambat antisipasi kepulauan PMI
- 2. Sejalan dengan gagasan paradigma konstruksionis, teori konstruksi realitas sosial dalam media massa, dan dimensi framing menurut model Robert N. Entman, dalam memberitakan isu Pekerja Migran Indonesia di tengah pandemi Covid-19, BBC News Indonesia melakukan konstruksi realitas dengan melakukan penyeleksian isu melalui pemilihan fakta-fakta dan narasumber yang sesuai serta dalam penyajian/penulisan fakta melakukan penekanan/penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/issu.
- 3. Melalui frame-frame yang dikembangkan oleh BBC News Indonesia, memperlihatkan bahwa BBC News Indonesia berpihak kepada Pekerja Migran Indonesia, namun dalam setiap penyajian narasi beritanya, BBC News Indonesia tetap berusaha untuk *cover both side* dengan selalu menghadirkan representasi dari tiga kelompok yang berbeda sebagai narasumber berita yaitu: dari pihak pemerintah, dari pihak PMI, dan dari pihak pemerhati PMI yaitu LSM/NGO.
- 4. Dalam menyajikan artikel berita tentang Pekerja Migran Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19, BBC News Indonesia selalu menggunakan sub judul untuk menekankan poin penting dan memulai artikel dengan satu paragraf poin utama artikel dengan huruf yang dicetak tebal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti lainnya melalui penelitian lanjutan, hal tersebut antara lain terkait :

1. Alat bantu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *tool Google Alert* yang bersifat gratis. Diharapkan agar penelitian serupa ke depannya dapat menggunakan media monitoring tools berbayar guna pemerolehan data yang lebih efektif.
2. Penelitian ini melakukan analisis framing tanpa melakukan perbandingan terhadap frame/bingkai antara satu media dengan media lainnya. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan frame/bingkai berita terhadap satu peristiwa yang sama oleh beberapa media yang berbeda.
3. Selain menggunakan metode analisis framing, isu serupa dapat pula dibedah dengan menggunakan perangkat metodologi yang lain misalnya dengan analisis wacana kritis ataupun jenis analisis teks media lainnya.

## REFERENSI

### Buku

- Anderson, D. A. & Itule, B. D. (1984). *Contemporary News Reporting*. New York: Random House
- Apriadi, T. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali
- Ardianto, E., & Anees, B. Q. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, A. (2008). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Bungin, M. B. (2004). *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Cet. 14. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- \_\_\_\_\_. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Eliya. (2019). *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Jakarta: Bitread Publishing
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra
- Foust, C, J. (2005). *Online Journalism : Principles and Practices of News for The Web*. Holcomb Hathaway Publishers
- Haddow, G, D. & Haddow, S, K. (2008). *Disaster Communication in A Changing Media World*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Littlejohn, W, S & Foss, A, K. (2006). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, terjemahan Mohammad Yusuf Hamdan, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Morrisan. (2013). *Teori Komunikasi Massa: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, S. P & Sulistyorini, D. (2019). *Komunikasi Bencana, Membedah Relasi BNPB dengan Media*. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Hubungan Masyarakat BNPB.
- Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and New Media*. New York : Columbia University Press.
- Quail, M. D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumirat, S. & Ardianto, E. (2002). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya  
Werner J. S & James W. T. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*,  
terjemahan Sugeng Hariyanto. Jakarta: Kencana

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

### **Artikel Jurnal dan Prosiding**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018. Buletin APJII, 40, Mei, <https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI140Mei2019.pdf>
- Asteria, D. (2016). Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Jurnal Komunikasi : Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 1-11, <http://www.jurnal-ski.or.id/index.php/jkiski/article/view/30>
- Budi, S. HH. (2014). Komunikasi Bencana: Aspek Sistem (Koordinasi, Informasi dan Kerjasama). *Jurnal Aspikom*, 1(4), 363-372, <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/36/36>
- Croucher, R., & Miles, L. (2010). Chinese Migrant Worker Representation and Institutional Change: Social or Centralist Corporatism?. *Asian Journal of Comparative Law*, 5, 1-26, doi:10.1017/S2194607800000284
- Ginting, A. D. (2019). Pers dan Jurnalis dalam Era User Generated Content. *Jurnal Dewan Pers: Perkembangan Teknologi Informasi dan Jurnalisme*, 20, 23-29, [https://dewanpers.or.id/assets/ebook/jurnal/2001301530\\_jurnal\\_Dewan\\_Pers\\_edisi\\_20\\_November\\_2019\\_final.pdf](https://dewanpers.or.id/assets/ebook/jurnal/2001301530_jurnal_Dewan_Pers_edisi_20_November_2019_final.pdf)
- Gumelar, R. G. (2013). Konvergensi Media Online. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 6-14, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/343>
- Hendar, et al. (2020). The Representation of Indonesian Females Working as Domestic Migrant Workers: A Comparative Analysis on Arab News Online and Jakarta Post Online. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2), 3550-3557, <https://www.psychosocial.com/article/PR200648/10615/>
- Hutami, M. F. & Sjafirah, N. A. (2018). Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 25-43, <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/21072>
- Khey, D. N. (2008). Book Review: Surette, R. (2007). *Media, Crime, and Criminal Justice: Images, Realities, and Policies* (3rd ed.). Belmont, CA: Thomson Wadsworth. 268 pp. *Criminal Justice Review*, 34(1), 156–157. doi:10.1177/0734016808324204
- Lesmana, M. (2012). Tenaga Kerja Wanita Indonesia dalam Perspektif Media Massa Arab. *Prosiding Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi 2012 Jilid1*, 275-290, <https://multikulturalui.files.wordpress.com/2013/05/prosiding-simg-ui-2012-jilid-1-25.pdf>
- Pratiwi, A. (2018). Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman). *Thaqāfiyyāt Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, 19(1), 50-71, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyyat/issue/view/171>
- Rawson, D. J. (2019). The Representation of Indonesian Migrant Workers in Contemporary Indonesian Literature. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 2, 23–34, <https://digitalpress.ugm.ac.id/article/255>
- Rudianto, N. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 1(1), 51-61, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/49>
- Sodikin, A. (2014). Konstruksi Pemberitaan PDIP di Media Massa: Analisis Framing Pernyataan Pakar Komunikasi Politik di Kompas.com. *Jurnal Communication Spectrum*, 4(1), 43-56, [http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/Journal\\_Communication\\_spectrum/article/view/1770](http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/view/1770)
- Sucahya, M. (2013). Teknologi Komunikasi dan Media. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 6-21, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/274>
- Suganda, D., Wagiyati, & Darmayanti, N. (2007). Representasi Sosok Tenaga Kerja Wanita Indonesia dalam Wacana Berita pada Harian Umum Utusan Malaysia dan Harian Umum Kompas Indonesia (Kajian Analisis Wacana Kritis). *Symposium Kebudayaan Indonesia Malaysia X kerja sama Universitas Padjadjaran dan Universitas Kebangsaan Malaysia Selangor Malaysia*
- Surwandono & Siswati, E. (2017). Struktur Pemberitaan Informasi Tenaga Kerja Indonesia dalam Media Online. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama*, 569-580, <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1745>

- Waluyo, D. (2018). Makna Jurnalisme dalam Era Digital: Suatu Peluang dan Transformasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(1), 33-42, <https://jurnaldiakom.kominfo.go.id/index.php/mediakom/article/view/17>
- Yusuf, M. F & Ali, M. (2018). Komparasi Berita Tenaga Kerja Indonesia di Arab Saudi dalam Detikcom dan Sabq.Org. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-16, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>

### Artikel Online

- Ambar. (2017). Teori Konstruksi Sosial Media Massa Menurut Ahli | Pakarkomunikasi.com. [online] tautan: <https://pakarkomunikasi.com/teori-konstruksi-sosial> [diakses 21 April 2020]
- Ariesta, M. (2020). WNI di Singapura Tertular Virus Korona dari Majikan | Media Indonesia. [online] tautan: <https://mediaindonesia.com/read/detail/287851-wni-di-singapura-tertular-virus-korona-dari-majikan> [diakses 24 Maret 2020]
- BBC. (2020). Virus corona: WNI pertama yang tertular akibat kontak dengan majikan di Singapura dinyatakan sembuh | BBC. [online] tautan: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51357284> [diakses 25 Maret 2020]
- BNPB. (2020). Hub InaCovid-19 | BNPB. [online] tautan: <http://covid19.bnpb.go.id/> [diakses 24 Maret 2020]
- CNN Indonesia. (2020). Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia | CNN Indonesia. [online] tautan: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia> [diakses 24 Maret 2020]
- Halidi, R. & Varwati, L. (2020). Ini Alasan Mengapa Wabah Covid-19 Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional | Suara.com. [online] tautan: <https://www.suara.com/health/2020/03/17/210741/ini-alasan-mengapa-wabah-covid-19-ditetapkan-sebagai-bencana-nasional> [diakses 20 April 2020]
- Hartini, D. (2020). Breaking News: Presiden Jokowi Umumkan 2 WNI Positif Corona | Kompas. [online] tautan: <https://www.kompas.tv/article/69278/breaking-news-presiden-jokowi-umumkan-2-wni-positif-corona> [diakses 25 Maret 2020]
- Luzar, L. C. (2015). Teori Konstruksi Realitas Sosial | Binus University School of Design. [online] tautan: <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> [diakses 21 April 2020]
- Nuraini, R. (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik | Indonesia.go.id. [online] tautan: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> [diakses 24 Maret 2020]
- Paramita, R. P. (2020). WNI positif Covid-19 di Diamond Princess kini jadi 9 orang | Lokadata.id. [online] tautan: <https://lokadata.id/artikel/wni-positif-covid-19-di-diamond-princess-bertambah-jadi-9-orang> [diakses 24 Maret 2020]
- Rahmawati, D. (2020). Covid-19 Ditetapkan sebagai Pandemi, Apa Artinya? | SehatQ.com. [online] tautan: <https://www.sehatq.com/artikel/covid-19-ditetapkan-sebagai-pandemi-apa-artinya> [diakses 4 April 2020]
- Rokom. (2020). Status Wabah Corona di Indonesia Ditetapkan sebagai Bencana Nasional | Kementerian Kesehatan. [online] tautan: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200315/3633379/status-wabah-corona-indonesia-ditetapkan-bencana-nasional/> [diakses 4 April 2020]
- Sari, H. P. (2020). Tanggapi WHO, Pemerintah Nyatakan Wabah Corona sebagai Bencana Nasional | Kompas. [online] tautan: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/14/21353071/tanggapi-who-pemerintah-nyatakan-wabah-corona-sebagai-bencana-nasional> [diakses 4 april 2020]
- Sebayang, R. (2020a) WNI Korban Virus Corona di Singapura Dinyatakan Sembuh | CNBC Indonesia. [online] tautan: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200219132323-4-138990/wni-korban-virus-corona-di-singapura-dinyatakan-semboh> [diakses 24 Maret 2020]
- Sebayang, R. (2020b). Satu WNI Positif Corona di Singapura, Ini Imbauan Kemenlu | CNBC Indonesia. [online] tautan: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200204191850-4-135264/satu-wni-positif-corona-di-singapura-ini-imbauan-kemenlu> [diakses 25 Maret 2020]
- Setyaningrum, P. M. (2020). Alhamdulillah! WNI Positif Corona di Singapura Dinyatakan Sembuh | Warta Ekonomi. [online] tautan: <https://www.wartaekonomi.co.id/read272827/alhamdulillah-wni-positif-corona-di-singapura-dinyatakan-semboh> [diakses 24 Maret 2020]
- Sofian, H. (2020). Positif Corona, WNI Pekerja Migran Jalani Perawatan di Singapore General Hospital | RRI. [online] tautan: [http://rri.co.id/post/berita/783111/nasional/positif\\_corona\\_wni\\_pekerja\\_migran\\_jalani\\_perawatan\\_di\\_singapore\\_general\\_hospital.html](http://rri.co.id/post/berita/783111/nasional/positif_corona_wni_pekerja_migran_jalani_perawatan_di_singapore_general_hospital.html) [diakses 24 Maret 2020]
- Wahyudi, U. (2018). Tantangan Jurnalis di Era Digital | Analisisdaily.com. [online] tautan: <https://analisdaily.com/berita/arsip/2018/5/9/552174/tantangan-jurnalis-di-era-digital/> [diakses 20 Mei 2020]

- Warsito, B. (2018). Dari 43 Ribu Lebih Media Online, Hanya 0,4 Persen yang Profesional | Jawa Pos. [online] tautan: <https://www.jawapos.com/jpg-today/09/02/2018/dari-43-ribu-lebih-media-online-hanya-04-persen-yang-profesional/> [diakses 25 Maret 2020]
- World Health Organization. (2020). Novel Corona Virus-2019 | WHO. [online] tautan: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> [diakses 24 Maret 2020]